

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peran paling penting dalam pendidikan. Pendidikan matematika diberikan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga ke perguruan tinggi. Matematika merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa karena dalam penerapannya matematika digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Cornelius dalam Abdurrahman (2010:38) yang menyatakan lima alasan pentingnya belajar matematika, karena matematika merupakan: (1) sarana berfikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana untuk mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreatifitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Matematika juga digunakan untuk mempelajari mata pelajaran lain diantaranya fisika, kimia, dan biologi. Pendidikan matematika dapat menjadikan siswa berpikir logis, sistematis, dan kritis. Kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis dalam pembelajaran matematika di sekolah dapat dilatih dan dikuasai siswa agar lebih aktif dalam menemukan solusi saat menyelesaikan permasalahan matematika. Kemampuan-kemampuan tersebut sangat menunjang siswa dalam

belajar matematika yang bersifat abstrak. Keabstrakan yang bersifat tidak nyata menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar siswa. Kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran matematika akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Tingkat kesulitan yang didapat siswa berbeda-beda sesuai materi dan jenjang yang sedang ditempuh, seperti halnya pembelajaran yang ada pada jenjang SMP.

Pencapaian suatu pendidikan sangat tergantung bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung, seperti pada kurikulum yang ditetapkan pemerintah, yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 lebih menitikberatkan pada siswa terhadap semua mata pelajaran. Siswa dituntut menemukan sebuah masalah lalu mencari pemecahan masalah tersebut dengan bimbingan guru. Pada tahun pelajaran 2017/2018 seluruh sekolah menerapkan kurikulum 2013 termasuk SMP Negeri 01 Sungkai Selatan.

Tingkatan kelas menunjukkan tingkat adaptasi siswa dalam memahami pembelajaran. Siswa kelas VIII sudah bisa beradaptasi dengan teman, lingkungan, dan guru. Salah satu materi pada mata pelajaran matematika yang ada di kelas VIII adalah materi relasi dan fungsi. Materi relasi dan fungsi adalah materi wajib yang harus dikuasai siswa dengan baik. Materi relasi dan fungsi akan dipelajari kembali pada jenjang SMA kelas X. Untuk itu pembelajaran yang dilakukan harus diterima siswa dengan baik sehingga daya ingat siswa tidak mudah terlupakan.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 01 Sungkai Selatan diperoleh data nilai ulangan harian materi relasi dan fungsi semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 masih kurang memuaskan. Hasil belajar matematika masih berada dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 74. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

TABEL 1
NILAI ULANGAN HARIAN MATERI RELASI DAN FUNGSI SEMESTER
GANJIL KELAS VIII SMP NEGERI 01 SUNGKAI SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	Kelas	<74	≥74	Jumlah Siswa
1	VIII 1	27	8	35
2	VIII 2	28	5	33
3	VIII 3	25	9	34
4	VIII 4	24	9	33
5	VIII 5	29	8	37
6	VIII 6	25	10	35
Jumlah		158	49	207
Presentase		76,32%	23,68%	100%

Sumber : *Guru Mata pelajaran Matematika kelas VIII*

Dari Tabel 1, diperoleh nilai matematika materi relasi dan fungsi siswa yang memenuhi KKM adalah 23,68% sedangkan yang belum memenuhi KKM adalah 76,32%. Tabel 1 menggambarkan hasil belajar yang diukur dengan nilai pada pelajaran matematika materi relasi dan fungsi siswa kelas VIII di SMP Negeri 01 Sungkai Selatan disebabkan banyak faktor. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kejenuhan yang di alami selama proses belajar matematika di kelas. Menurut Reber (dalam Syah, 2012:181) kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Sikap jenuh yang siswa rasakan disebabkan karena ketidakmampuan siswa mengerjakan soal pada mata pelajaran matematika, kesulitan siswa terutama dalam memahami materi pelajaran matematika terutama materi relasi dan fungsi, dan ketidakberanian siswa dalam bertanya kepada guru.

Berdasarkan sikap jenuh yang siswa rasakan dalam pelajaran matematika, perlu diterapkan suasana belajar yang membuat siswa berani, lebih aktif dan percaya diri. Salah satunya menggunakan metode diskusi, sehingga pembelajaran dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Siswa secara berkelompok dapat membangun pengetahuan mereka dan dapat termotivasi untuk bertanggung jawab terhadap permasalahan yang harus diselesaikan.

Terdapat bermacam-macam tipe diskusi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Tipe diskusi yang digunakan akan menentukan tingkat dominasi dari peran-peran tertentu. Adapun macam-macam tipe diskusi menurut Zaini, Munthe, dan Aryani (2008:119—125) adalah: Diskusi Perkembangan, *Buzz Groups*, *The Inner Circle*, *The Two-Column Method*, *Taking Minutes or Notes*

Diskusi tipe *buzz group* adalah diskusi yang menggunakan berbagai tahapan dengan membagi siswa didalam kelas untuk membentuk kelompok besar menjadi kelompok kecil yang ditugaskan untuk melakukan kerjasama singkat tentang suatu permasalahan yang dilakukan diakhir pelajaran setelah guru menyampaikan pokok materi. Dengan menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*, siswa mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Partisipasi siswa tersebut diwujudkan dalam kegiatan kerja kelompok dan peran serta dalam kegiatan pemecahan masalah dalam kelompok sehingga diharapkan pencapaian hasil belajar lebih optimal.

Penelitian mengenai penerapan metode diskusi tipe *buzz group* terhadap hasil belajar matematika telah dilakukan oleh Nurhayati (2018). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa hasil belajar siswa menggunakan metode diskusi tipe *buzz group* pada materi statistika lebih baik dari pada hasil belajar siswa

dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa menggunakan metode diskusi tipe *Buzz Group* yaitu 74,89 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa menggunakan pembelajaran konvensional yaitu 60,93.

Berdasarkan latar belakang di atas, akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Tipe *Buzz Group* Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Relasi dan Fungsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Sungkai Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. apakah hasil belajar matematika materi relasi dan fungsi siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Sungkai Selatan disebabkan oleh kejenuhan yang dialami siswa selama pembelajaran?
2. apakah hasil belajar matematika materi relasi dan fungsi siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Sungkai Selatan tahun pelajaran 2017/2018 dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan?
3. adakah pengaruh penerapan metode diskusi tipe *buzz group* terhadap hasil belajar matematika materi relasi dan fungsi siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Sungkai Selatan tahun pelajaran 2018/2019?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, masalah yang akan diteliti dibatasi oleh

poin ketiga yaitu, “Pengaruh penerapan metode diskusi tipe *buzz group* terhadap hasil belajar matematika materi relasi dan fungsi siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Sungkai Selatan tahun pelajaran 2018/2019”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Tipe *Buzz Group* terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Relasi dan Fungsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Sungkai Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode diskusi tipe *buzz group* terhadap hasil belajar matematika materi relasi dan fungsi siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Sungkai Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata berupa langkah-langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat berguna bagi dunia pendidikan. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis kegunaan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh penerapan metode diskusi tipe *buzz group* terhadap hasil belajar matematika materi relasi dan fungsi.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi guru

Hasil penelitian dengan metode diskusi tipe *buzz group* dapat menjadi masukan dalam memilih metode pembelajaran yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pemilihan metode pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna untuk melatih keterampilan berfikir ilmiah dan dijadikan bahan rujukan dalam menindaklanjuti penelitian yang lebih luas.